

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Bagi orang-orang yang bisa mendengar, suara manusia memberikan pengalaman pertama pada bahasa (Linda Campbell, Bruce Campbell, dan Dee Dickinson, 2006: 16). Telah diperkirakan oleh peneliti, misalnya Dr. Lyman Steil, Profesor retorika di *University of Minnesota*, bahwa seseorang menghabiskan 80% jam kerja dengan berkomunikasi, dan 45% waktunya dipakai untuk mendengar. Steil memperkirakan bahwa di banyak kelas tradisional peserta didik menghabiskan lebih dari 70% untuk mendengar, tetapi ada sedikit waktu yang digunakan untuk membantu peserta didik belajar strategi mendengarkan yang efektif (Linda Campbell, Bruce Campbell, dan Dee Dickinson, 2006: 16). Steil berpendapat bahwa mayoritas manusia merupakan pendengar yang kurang efisien. Setelah mendengar 10 menit presentasi oral, kebanyakan peserta didik mendengar, memahami, mengevaluasi, dan menyimpan hanya setengah dari apa yang disampaikan (Linda Campbell, Bruce Campbell, dan Dee Dickinson, 2006: 16). Padahal, di Sekolah Dasar ada salah satu kompetensi yang harus dicapai pada mata pelajaran Bahasa Indonesia yakni kompetensi mendengarkan. Pada kompetensi mendengarkan peserta didik seharusnya dapat mencapai lebih dari setengah dari apa yang disampaikan. Sebab apa yang disampaikan seharusnya dapat disimpan dalam jangka waktu yang panjang.

Sebagai pendidik, kita dapat menjadi model keterampilan-keterampilan mendengarkan yang efektif dengan cara memperhatikan pendapat-pendapat peserta didik di kelas. Peserta didik akan terdorong untuk mendengarkan lebih teliti, ketika mereka sendiri didengarkan dengan penuh perhatian oleh pendidik, baik ketika bercerita tentang pengalamannya, menyampaikan pendapat, mengajukan pertanyaan, hingga menyampaikan jawaban. Namun demikian, hal itu belumlah cukup jika standar kompetensi yang harus dicapai peserta didik adalah kompetensi mendengarkan. Sebab dalam kompetensi mendengarkan seharusnya peserta didik benar-benar mendengarkan apa yang didengar dan disampaikan agar peserta didik mampu mencapai kompetensi yang diharapkan yaitu dengan cara mendengar, memahami, mengevaluasi, dan menyimpannya dengan baik.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti pada salah satu Sekolah Dasar di gugus Darma Wiyata kelas 5 pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, diperoleh informasi bahwa (1) penyampaian materi masih menggunakan metode ceramah dan tanya jawab, (2) proses pembelajaran yang dilakukan belum menggunakan media sebagai alat bantu penyampaian materi pelajaran, dan (3) peserta didik cenderung pasif dalam pembelajaran, mereka masih kurang mempunyai keberanian untuk menyampaikan pendapat, menceritakan kembali, membuat kesimpulan, dll.

Pendidik mempunyai peranan yang sangat penting dalam kegiatan pembelajaran. Salah satunya pada pencapaian hasil belajar kompetensi mendengarkan. Materi yang disampaikan oleh pendidik dengan cara yang

konvensional membuat peserta didik kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran, kekurangaktifan tersebut menjadikan hasil belajar peserta didik kurang maksimal. Pendidik seharusnya dapat mengubah cara mengajar yang selama ini dilakukan, sehingga peserta didik dapat meningkatkan hasil belajarnya, dan dapat mengembangkan potensi dirinya melalui inovasi pembelajaran yang dilakukan pendidik. Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk dapat memaksimalkan hasil belajar kompetensi mendengarkan adalah dengan menggunakan media yang relevan pada saat pembelajaran. Hamalik (Azhar Arsyad, 2009: 15), mengemukakan bahwa pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar-mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap peserta didik. Dalam pemilihan dan penggunaan media pembelajaran, kemampuan pendidik dalam hal ini sangat dibutuhkan sebagai penentu keberhasilan peserta didik dalam mencapai kompetensi yang sudah ditentukan.

Audio merupakan salah satu komponen yang berbasis suara atau bunyi. Melalui audio peserta didik diajak untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran, meskipun ajakan untuk ikut partisipasi tersebut sebenarnya hanyalah bersifat maya (semu). Menurut Daryanto (2010: 39), ada beberapa materi pembelajaran yang cocok untuk disampaikan melalui media audio atau radio antara lain :

Sejarah, PPKn, Sosiologi, Musik, Aneka suara binatang, Ceritera, dan lain-lain. Untuk pelajaran otomotif ia sangat cocok untuk menyajikan materi yang berhubungan dengan suara mesin yang bagus dan suara mesin yang mengalami kerusakan. Ia juga sangat cocok/membantu guru

dalam menyajikan materi pembelajaran Bahasa, baik bahasa Indonesia, bahasa daerah, maupun bahasa asing.

Kaitannya audio sebagai media pembelajaran, maka suara-suara ataupun bunyi direkam dengan menggunakan alat perekam suara, kemudian diperdengarkan kembali kepada peserta didik dengan menggunakan sebuah alat pemutar, atau bisa juga memanfaatkan internet untuk mencari apa yang akan diperdengarkan. Selain itu, kita juga bisa berkunjung ke Badan Pengembangan Media untuk meminta bantuan. Dengan memanfaatkan media audio dalam pembelajaran kompetensi mendengarkan, tugas pendidik akan lebih ringan jika dibandingkan dengan pembelajaran tanpa bantuan media. Hasil belajar kompetensi mendengarkan tentu juga akan lebih maksimal, dan seperti yang telah dikemukakan di atas bahwa masyarakat kita adalah masyarakat pendengar, jadi melalui media audio peserta didik dapat belajar mengenai strategi mendengarkan yang efektif.

Kegiatan pembelajaran yang dilakukan di gugus Darma Wiyata masih sangat jarang yang menggunakan media audio dalam pelaksanaan pembelajaran kompetensi mendengarkan. Pendidik masih menyampaikan apa yang harus didengar peserta didik dengan cara dilisankan, sehingga pembelajaran menjadi kurang menarik dan dapat mengakibatkan hasil belajar kompetensi mendengarkan menjadi kurang maksimal. Oleh karena itu, peneliti mempunyai inisiatif untuk melakukan penelitian mengenai “Pengaruh Penggunaan Media Audio terhadap Hasil Belajar Kompetensi Mendengarkan pada Peserta Didik Kelas 5 Sekolah Dasar Se- Gugus Darma Wiyata”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Dari uraian Latar Belakang Masalah, teridentifikasi sejumlah permasalahan sebagai berikut:

1. Pendidik belum memanfaatkan media pada kompetensi mendengarkan.
2. Pembelajaran masih didominasi oleh pendidik.
3. Peserta didik cenderung pasif dalam pembelajaran.
4. Media audio masih sangat jarang digunakan untuk membantu pencapaian hasil belajar yang lebih maksimal pada kompetensi mendengarkan.

## **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas, peneliti membatasi masalah mengenai media audio yang masih sangat jarang digunakan untuk membantu pencapaian hasil belajar yang lebih maksimal pada kompetensi mendengarkan.

## **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah di atas, rumusan masalah yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah: Apakah media audio berpengaruh terhadap hasil belajar kompetensi mendengarkan pada peserta didik kelas 5 Sekolah Dasar se- gugus Darma Wiyata?

## **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh penggunaan media audio terhadap hasil belajar kompetensi mendengarkan pada peserta didik kelas 5 Sekolah Dasar se- gugus Darma Wiyata.

## **F. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoritis**

Penggunaan media audio dapat dijadikan sebagai salah satu referensi dan inovasi dalam kegiatan pembelajaran kompetensi mendengarkan pada peserta didik Sekolah Dasar se- gugus Darma Wiyata.

### **2. Manfaat Praktis**

#### **a. Bagi Pendidik**

Memotivasi pendidik untuk memperbaiki kegiatan pembelajaran, salah satunya dengan menggunakan media pada saat pembelajaran.

#### **b. Bagi Peserta Didik**

- 1) Membantu peserta didik memahami materi yang disampaikan, dan isi cerita yang diperdengarkan.
- 2) Memotivasi peserta didik untuk mengikuti kegiatan pembelajaran kompetensi mendengarkan.

#### **c. Bagi Sekolah**

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan masukan kepada pihak sekolah mengenai usahanya dalam meningkatkan mutu dan kualitas sekolah.